

**UPAYA GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN  
HAFALAN JUZ 30 KELAS III DI SDIT ALIYA  
KOTA BOGOR TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Muhammad Muchlis<sup>1</sup>, Rahendra Maya<sup>2</sup>, Muslim<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2</sup>Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

<sup>3</sup>Dosen Prodi Manajemen Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: *muhammadmuchlis.02@gmail.com*

email: *rahendra.maya76@gmail.com*

email: *muslimabuurmar14@gmail.com*

**ABSTRACK**

Tahfidz teacher's effort in improving memorizing of juz 30 grade 3 SDIT Aliya Bogor City 2019/2020 ", this study uses qualitative field research, using observation data collection techniques , interviewing, and documentation. The results of this study are: (1) Tahfiz teacher's efforts in improving students' memorizing of the Qur'an that is teacher's discipline in applying the Tahfiz learning stage according to the provisions in the Tahfiz book, creating WA groups for each Tahfiz learning group, coordinating with the homeroom teacher, giving *muraja'ah* assignments and cooperating with parents, holding *muraja'ah* programs, weekly evaluation and coordinating meetings. (2) Supporting factors are memorizing and eloquence of teachers themselves, teacher's discipline and inviting the students to be discipline, optimizing communication with parents, understanding students character. (3) The inhibitory factors are the absence of teachers or students, the existence of school integration activities, the number of days on the national education calendar, the condition of students which sometimes creates uncondusive in teaching and learning time. (4) The solutions are to keep health and to prioritize teaching obligations, to keep students' memorizing, to make the learning process and target as well and be consistent in implementing them, checking or evaluating students' achievements against the targets that have been achieved always, at least once a month.

**Keyword:** *tahfiz teacher, memorizing the koran, learners.*

**ABSTRAK**

Upaya guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Juz 30 Kelas III di SDIT Aliya Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) Upaya guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa yaitu kedisiplinan guru dalam menerapkan tahapan pembelajaran Tahfiz sesuai ketentuan dalam buku Tahfiz, membuat WA grup tiap-tiap kelompok belajar Tahfiz, berkoordinasi dengan wali kelas, memberikan tugas *muraja'ah* dan bekerjasama dengan orang tua, mengadakan program *muraja'ah*, rapat evaluasi dan koordinasi pekanan. (2) Faktor pendukungnya yaitu hafalan dan kefasihan guru itu sendiri, kedisiplinan guru terhadap dirinya dan upaya mendisiplinkan siswa, mengoptimalkan komunikasi dengan dengan orang tua, memahami karakter siswa. (3) Faktor penghambatnya yaitu ketidakhadiran guru atau siswa, adanya kegiatan *integrasi*

sekolah, banyaknya hari libur pada kalender pendidikan nasional, kondisi siswa yang terkadang kurang mendukung KBM. (4) Solusinya yaitu menjaga kesehatan dan mengutamakan kewajiban mengajar, menjaga hafalan siswa, membuat proses pembelajaran dan targetan serta konsekuen dalam melaksanakannya, senantiasa melaksanakan pengecekan atau mengevaluasi capaian siswa terhadap targetan yang sudah dicapainya, setidaknya satu bulan sekali.

**Kata kunci:** *guru tahfiz, hafalan Al-Qur'an, peserta didik.*

## A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah S.W.T. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang membacanya menjadi suatu ibadah.<sup>1</sup> Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi seluruh manusia di dunia ini. Oleh karena itu Al-Qur'an akan senantiasa terjaga keaslian dan kemurniannya hingga akhir zaman.<sup>2</sup>

Keberadaan sekolah yang berbasis Islam Terpadu (IT) merupakan salah satu bukti sadarnya masyarakat dalam memahami Islam. Dengan demikian banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di pendidikan yang berbasis IT, karena pelajaran agama sangat diperhatikan tanpa mengesampingkan pelajaran umum dari pemerintah, dan menjadi salah satu keunggulannya juga terdapat pelajaran Tahfiz yang masuk

dalam jam pelajaran. Salah satu sekolahnya yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Aliya Kota Bogor yang menjadikan program Tahfiz menjadi program unggulan, menjadikan hafalan Juz 30 syarat kelulusan bagi siswanya.<sup>3</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan kebiasaan para generasi terbaik (*salafus shalih*). Sebagaimana dikatakan Ibnu Abdil Barr mengatakan, "menuntut ilmu itu ada derajat dan urutannya yang tidak boleh terlewati. Barangsiapa yang melewatkannya, berarti dia telah melanggar jalannya para salaf R.A. adapun ilmu yang pertama adalah menghafal Al-Qur'an dan memahaminya".<sup>4</sup>

Dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik maka perlunya guru Tahfiz yang profesional dalam membina siswanya. Profesionalisme guru setidaknya ada tiga ranah profesionalitas

<sup>1</sup> Manna Al-Qathan. (2016). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. hlm. 16.

<sup>2</sup> Reza Purnama, Rahendra Maya, dan Sarifudin. (2018). Strategi Mudir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi di Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor). *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1). hlm. 66.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Luluk Dianarini sebagai *key informant* 2 pada hari Kamis 5 Desember 2019 pukul 10.10 WIB.

<sup>4</sup> Ahmad Baduwailan. (2019). *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam. hlm. 17.

(*muhimmah*), yaitu menyampaikan dan memaparkan (*tabligh wal bayan*), membina, mendidik, dan menyucikan (*tarbiyah wa ta'lim wa tazkiyah*) dan mengamalkan, mengimplementasikan dan mengaktualisasikan (*'amal wa tathbiq wa tanfidz*).<sup>5</sup>

Dalam pelaksanaan KBM Tahfiz Al-Qur'an, guru Tahfiz diharapkan memiliki upaya-upaya yang bisa membuat siswanya termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis meneliti lebih lanjut yaitu "Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Kelas III di SDIT Aliya Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020".

## B. TINJAUAN TEORITIS

### 1. Hakekat Guru Tahfiz

Tahfiz merupakan proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut *hafiz/hufaz*. Menurut Subhi As-Shalih dalam *Mabahits fi'ulum Al-Qur'an* bahwa "Al-Qur'an merupakan firman Allah S.W.T. sebagai mukjizat yang

diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang dituliskan dalam *mushaf* dan dinukilkan kepada kita secara mutawattir dan membacanya bernilai ibadah".<sup>6</sup>

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi orang-orang yang beriman. Di dalamnya terdapat petunjuk, penerang hati, pembasmi kebodohan. Ia merupakan mukjizat yang abadi, kebenaran serta kemurniannya terjaga sepanjang masa. Mengandung berbagai ilmu, untuk dipelajari dan difahami. Al-Qur'an adalah sumber dari segalanya, sebagai sumber ilmu, ilmu hukum, ilmu ekonomi, ilmu sosial, dan ilmu budaya.<sup>7</sup>

Dengan demikian tujuan diturunkannya Al-Qur'an selain untuk dibaca dan didengarkan atau diperdengarkan adalah untuk diperhatikan atau direnungkan (*tadabbur*) dan kemudian diaktualisasikan secara aplikatif.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana. (2018). Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2). hlm. 181-198.

<sup>7</sup> A. H. Bahruddin dan Endin Mujahidin. (2018). Metode Al-Qur'an untuk Anak-anak pada Pesantren Yanbu'ul Kudus Jawa Tengah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*. 6(2), hlm. 163.

<sup>8</sup> AAR Maya. (2017). Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1 (01). hlm. 2.

<sup>5</sup> Rahendra Maya. (2017). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3). hlm. 282.

Maka dari itu guru merupakan titik sentral, yaitu sebagai ujung tombak dilapangan dalam pengembangan kurikulum. Keberhasilan belajar-mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan profesional dan pribadi guru.<sup>9</sup> Seorang guru dalam pandangan Islam adalah seorang yang memainkan peran sebagai ulama sebagaimana tersebut. Yaitu seseorang yang mendalami ilmu agama dan ilmu umumnya secara seimbang, kemudian mengajarkan ilmunya tersebut kepada umat manusia atas dasar panggilan agama serta rasa takut kepada Allah S.W.T.<sup>10</sup>

Tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya secara adil dan tuntas

<sup>9</sup> Oemar Hamalik. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. hlm. 231.

<sup>10</sup> Abuddin Nata. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group. hlm. 108.

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 78.

(*mastery learning*) dan mendidik dengan sebaik-baiknya dengan memerhatikan nilai-nilai humanisme karena pada saatnya nanti akan dimintai pertanggungjawaban pekerjaan tersebut. sebagaimana Allah S.W.T. berfirman dalam Al-Quran Surat An-Nisa' (4): 58, "Sesungguhnya Allah S.W.T. menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah S.W.T. memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah S.W.T. adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat".<sup>12</sup>

Maka seorang guru harus profesional dalam mendidik anak didiknya dalam menerangkan mata pelajaran yang di pelajarnya, guru profesional yaitu orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman di bidangnya.<sup>13</sup>

## 2. Peningkatan Hafalan Juz 30

Juz 30 merupakan juz terakhir yang terdapat dalam Al-Qur'an. Surat yang terdapat pada surat ini relatif

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hlm. 98.

<sup>13</sup> Abdul Hamid. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2). hlm. 274-285.

pendek jika dibandingkan dengan juz sebelumnya. Dimulai dari Surat An-Naba' dan diakhiri dengan Surat An-Nas. Di dalam Juz 30 terkandung 37 Surat yang dimuai dari Surat ke-78 yaitu An-Naba' dan diakhiri dengan Surat ke-114 yaitu An-Nas. Dengan demikian surat yang pendek-pendek tersebut bisa memudahkan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an terkhusus Juz 30.<sup>14</sup>

Dalam memulai menghafal Al-Qur'an diawali dengan surat-surat Makkiyah, karena lebih mudah dihafal dan banyak terdiri dari ayat kisah-kisah. Ayat-ayat kisah cenderung lebih mudah dihafal dibandingkan ayat-ayat tentang hukum. Hal itu karena kemampuan otak dalam berimajinasi, mengimajinasikan kejadian-kejadian seakan-akan melihat dengan mata kepala langsung.<sup>15</sup>

Beberapa faktor pendukung peningkatan hafalan Al-Qur'an, antara lain: membaca ayat-ayat yang telah Al-Qur'an yang telah dihafal, dalam shalat sunnah, mengulang-ulang hafalan di setiap waktu dan kesempatan, bacaan penguji, mendengar kaset-kaset murattal

Al-Qur'an, konsisten dengan satu mushaf, mengoptimalkan seluruh fungsi panca indra.<sup>16</sup>

Selain adanya faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an, diperlukan juga metode dalam menghafal Al-Qur'an yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Di antaranya: menghafal beberapa ayat atau 1 ayat, membagi halaman menjadi 3 bagian, menghafal satu halaman sekaligus.<sup>17</sup>

Adapula beberapa tips bagaimana mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu diantaranya: berlingung kepada Allah S.W.T. dengan berdoa dan merendahkan diri di hadapan-Nya, ikhlaskan karena Allah S.W.T. dan beribadah kepada Rabb kita dengan membaca Al-Qur'an, bulatkan tekad untuk mengamalkan Al-Qur'an dengan mengerjakan perintahnya dan menjahui larangannya, jagalah Al-Qur'an dengan membacanya dan baguskanlah suara ketika membacanya, tentukan *hizb* yang akan kita baca setiap hari sesuai dengan jumlah hafalan kita.<sup>18</sup>

<sup>14</sup> www.pondokIslam.com, diakses pada hari Kamis tanggal 13 Februari 2020 pukul 08:45 WIB.

<sup>15</sup> Majdi Ubaid Al-Hafiz. (2019). 9 *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqam. hlm. 176.

<sup>16</sup> Amjad Qosim. (2012). *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Jawa Timur: Qiblat Press. hlm. 154-159.

<sup>17</sup> Amjad Qosim. (2012). hlm. 125-128.

<sup>18</sup> Ahmad Baduwailan. (2019). hlm. 175-176.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung di SDIT Aliya Kota Bogor yang berlokasi di Jl. Gardu Raya, RT 03 RW 11, Bubulak, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Adapun penelitian ini dimulai dari bulan September 2019 sampai Januari 2020.

Teknik penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemilihan orang secara individual maupun kelompok.<sup>19</sup>

Adapun sumber data dari penelitian diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pihak yang diwawancarai dan menjadi *key informant* (informasi kunci) peneliti ini adalah tiga *key informant* dari guru Tahfiz, yaitu Nita Kurniawati sebagai *key informant* satu, Luluk Dianarini sebagai *key informant* dua, dan beberapa siswa Kelas III SDIT Aliya sebagai *key informant* tiga.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan upaya guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Juz 30 Kelas III di SDIT Aliya Kota Bogor, faktor

pendukung dan faktor penghambat guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Juz 30 Kelas III di SDIT Aliya Kota Bogor, serta solusi faktor penghambat upaya guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Juz 30 Kelas III di SDIT Aliya Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020.

### D. PEMBAHASAN

#### 1. Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Kelas III di SDIT Aliya Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Ada beberapa upaya guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Juz 30 Kelas III di SDIT Aliya Kota Bogor berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Nita Kurniawati, di antaranya:<sup>20</sup>

- a. Kedisiplinan guru dalam menerapkan tahapan pembelajaran Tahfiz sesuai ketentuan dalam buku Tahfiz.
- b. Membuat WA grup tiap-tiap kelompok belajar Tahfiz yang anggotanya adalah orang tua siswa dengan admin guru Tahfiz itu sendiri.
- c. Berkoordinasi dengan wali kelas dalam memantau perkembangan siswa dan sharing dalam menghadapi dan

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 60.

<sup>20</sup> Hasil wawancara hari Kamis 19 November 2019 pukul 14.10 WIB dari *key informant* satu.

mencari solusi dari kendala yang dihadapi.

- d. Memberikan tugas *muraja'ah* dan bekerjasama dengan orang tua untuk mendampingi *muraja'ah* di rumah
- e. Mengadakan program *muraja'ah*, rapat evaluasi dan koordinasi pekanan.

## 2. Faktor Pendukung Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas III SDIT Aliya Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020<sup>21</sup>

Terdapat beberapa faktor pendukung guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Juz 30 di SDIT Aliya Kota Bogor berdasarkan hasil wawancara dengan Nita Kurniawati, di antaranya:

- a. Hafalan dan kefasihan guru itu sendiri.
- b. Kedisiplinan guru terhadap dirinya dan upaya mendisiplinkan siswa.
- c. Mengoptimalkan komunikasi dengan orang tua.
- d. Memahami karakter siswa, sehingga memudahkan guru dalam menentukan pola

pendekatan kepada siswa yang tentunya berbeda-beda karakter.

## 3. Faktor Penghambat terhadap Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas III di SDIT Aliya Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Beberapa faktor penghambat guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa Kelas III, di antaranya:<sup>22</sup>

- a. Ketidakhadiran guru atau siswa.
- b. Adanya kegiatan *integrasi* sekolah yang menyebabkan jam KBM terpakai untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nita Kurniawati:

Anak-anak yang mengikuti sebuah perlombaan, maka untuk mempersiapkan dan mengikuti lomba terkadang memakai jam KBM, terkhusus mata pelajaran Tahfiz.<sup>23</sup>

- c. Banyaknya hari libur pada kalender pendidikan nasional.
- d. Kondisi siswa yang terkadang kurang mendukung KBM terlaksana dengan kondusif (kurang tertib, siswa yang

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Nita Kurniawati sebagai *key informant* 1 pada hari Kamis 19 November 2019 pukul 14.10 WIB.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Nita Kurniawati sebagai *key informant* 1 pada hari Kamis 19 November 2019 pukul 14.10 WIB.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Nita Kurniawati sebagai *key informant* 1 pada hari Kamis 19 November 2019 pukul 14.10 WIB.

terlalu aktif sehingga mengganggu).

Ada beberapa siswa yang mengaku terganggu dengan sebagian temannya karena dalam KBM Tahfiz kurang kondusif, masih suka main dengan temannya.<sup>24</sup>

#### 4. Solusi yang Guru Tahfiz Terapkan untuk Mengatasi Faktor Penghambat Meningkatkan Hafalan Juz 30 Kelas III di SDIT Aliya Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Beberapa solusi yang guru Tahfiz terapkan untuk mengatasi faktor penghambat meningkatkan hafalan Juz 30 Kelas III di SDIT Aliya Kota Bogor, di antaranya:<sup>25</sup>

a. Menjaga kesehatan dan mengutamakan kewajiban mengajar dibanding kegiatan atau keperluan keluarga yang dapat menyebabkan ketidakhadiran di sekolah

b. Menjaga hafalan siswa melalui pengawasa *muraja'ah* di rumah.

Sebelum pembelajaran siswa diarahkan untuk *muraja'ah* hafalannya, waktunya di awal dan akhir KBM, walaupun tidak

banyak yang penting intinya anak-anak mengulang hafalan.<sup>26</sup>

c. Membuat proses pembelajaran dan targetan serta konsekuen dalam melaksanakannya.

d. Senantiasa melaksanakan pengecekan atau mengevaluasi capaian siswa terhadap targetan yang sudah dicapainya, setidaknya satu bulan sekali.

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan mengenai upaya guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Juz 30 Kelas III di SDIT Aliya Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Juz 30 Kelas III di SDIT Aliya Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020 adalah kedisiplinan guru dalam menerapkan pembelajaran Tahfiz sesuai ketentuan dalam buku Tahfiz, membuat WA grup tiap-tiap kelompok belajar Tahfiz, yang anggotanya adalah orang tua siswa dengan admin guru Tahfiz itu sendiri, berkoordinasi dengan wali

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan beberapa siswa sebagai *key informant* 3 pada hari Kamis 16 Januari 2020 pukul 10.10 WIB.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Nita Kurniawati sebagai *key informant* 1 pada hari Kamis 19 November 2019 pukul 14.10 WIB.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Luluk Dianarini sebagai *key informant* 2 pada hari Kamis 5 Desember 2019 pukul 10.10 WIB.



- kelas dalam memantau perkembangan siswa dan *sharing* dalam menghadapi dan mencari solusi dari kendala yang dihadapi, memberikan tugas *muraja'ah* dan bekerjasama dengan orang tua untuk mendampingi *muraja'ah* di rumah, mengadakan program *muraja'ah*, rapat evaluasi dan koordinasi pekanan.
2. Faktor pendukung terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an Juz 30 siswa Kelas III SDIT Aliya Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020 adalah hafalan dan kefasihan guru itu sendiri, kedisiplinan guru terhadap dirinya dan upaya mendisiplinkan siswa, mengoptimalkan komunikasi dengan orang tua, memahami karakter siswa, sehingga memudahkan guru dalam menentukan pola pendekatan kepada siswa yang tentunya berbeda-beda karakter.
  3. Faktor penghambat terhadap hafalan Al-Qur'an Juz 30 siswa Kelas III di SDIT Aliya Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020 adalah ketidakhadiran guru atau siswa, adanya kegiatan *integrasi* sekolah yang menyebabkan jam KBM terpakai untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, banyaknya hari libur pada kalender pendidikan nasional, kondisi siswa yang terkadang kurang mendukung KBM terlaksana dengan kondusif (kurang tertib, siswa yang terlalu aktif sehingga mengganggu).
  4. Solusi yang guru Tahfiz terapkan untuk mengatasi faktor penghambat meningkatkan hafalan Juz 30 Kelas III di SDIT Aliya Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020 adalah menjaga kesehatan dan mengutamakan kewajiban mengajar dibanding kegiatan atau keperluan keluarga yang dapat menyebabkan ketidakhadiran di sekolah, menjaga hafalan siswa melalui pengawasa *muraja'ah* di rumah, membuat proses pembelajaran dan targetan serta dan konsekuen dalam melaksanakannya, senantiasa melaksanakan pengecekan atau mengevaluasi capaian siswa terhadap targetan yang sudah dicapainya, setidaknya satu bulan sekali.

**DAFTAR PUSTAKA****Sumber dari Jurnal**

Anwar, K dan Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2).

Bahrudin, A. H., dan Mujahidin, E. (2018). Metode Al-Qur'an untuk Anak-anak pada Pesantren Yanbu'ul Kudus Jawa Tengah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2).

Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2).

Maya, AAR. (2017). Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1 (01).

Maya, R. (2017). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3).

Purnama, R., Maya, R., dan Sarifudin. (2018). Strategi Mudir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi di Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor). *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1).

**Sumber dari Buku**

Al-Hafiz, M. Ubaid. (2019). *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.

Al-Qathan, M. (2016). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

Hamalik, O. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Qosim, A. (2012). *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Jawa Timur: Qiblat Press.

Sukmadinata, N. Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tafsir, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wiyani, N Ardy dan Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

**Website**

[www.pondokIslam.com](http://www.pondokIslam.com), diakses pada hari Kamis tanggal 13 Februari 2020 pukul 08:45 WIB.

**Sumber Wawancara**

Hasil wawancara dengan beberapa siswa sebagai *key informant* 3 pada hari Kamis 16 Januari 2020 pukul 10.10 WIB.

Hasil wawancara dengan Luluk Dianarini sebagai *key informant* 2 pada hari Kamis 5 Desember 2019 pukul 10.10 WIB.

Hasil wawancara dengan Nita Kurniawati sebagai *key informant* 1 pada hari Kamis 19 November 2019 pukul 14.10 WIB.